

PENGEMBANGAN DESAIN INTERIOR *GREEN LIBRARY* DI SMP N 1 SEMEN, KABUPATEN KEDIRI

THE DEVELOPMENT OF GREEN LIBRARY INTERIOR DESIGN IN SMP N 1 SEMEN, KEDIRI REGENCY

Oleh: Habrilianti Intan Triana, 14206241005, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (habrilianti.intan07@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan produk berupa gambar desain 2 Dimensi, gambar 3 Dimensi dan video presentasi desain interior perpustakaan sekolah dengan menerapkan konsep *Green Library*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) yang merujuk pada konsep dari Prof. Dr. Sugiyono.

Langkah-langkah penelitian meliputi analisis potensi masalah dengan cara, studi pendahuluan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Tahapan selanjutnya berupa pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya, pembuatan gambar desain 2 dimensi, gambar 3 dimensi dan video presentasi. Produk tersebut selanjutnya divalidasi oleh ahli desain I, ahli desain II dan praktisi perpustakaan sekolah. Hasil dari penilaian tahap validasi dijadikan bahan acuan dalam melakukan revisi produk.

Hasil penelitian berupa pengembangan desain interior perpustakaan sekolah dengan penerapan konsep *Green Library*. Ukuran *Green* ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu memiliki konsep *High Performance Building* (bangunan dengan performa sangat baik), *Earth Friendly* (ramah lingkungan), dan *Sustainable* (berkelanjutan). Pada Pengembangan Desain Interior *Green Library* di SMP N 1 Semen Kabupaten Kediri, konsep *Green* terlihat pada: (1) bahan-bahan material yang dapat didaur ulang (digunakan ulang), ramah lingkungan, tahan lama, (2) penerapan warna yang cerah yang dapat menjadikan kesan terang pada ruangan, (3) sistem pencahayaan dan penghawaan yang alami. Penentuan tata letak (*zoning*) pada setiap ruangan disesuaikan dengan pengelompokkan aktivitas yang sama serta urutan sirkulasi kegiatan dalam ruang. Implementasi produk pengembangan desain disajikan dalam bentuk gambar desain 2 Dimensi, 3 Dimensi dan video presentasi.

Kata Kunci: interior, perpustakaan sekolah, *green library*

Abstract

The purpose of this study was to develop products in the form of 2-dimensional design drawings, 3-dimensional drawings, and video presentation of interior design of the school libraries by applying the concept of Green Library. The method used in this research was R & D (Research and Development) which refers to Prof. Dr. Sugiyono.

The stages of the research included analyzing the potential problems by doing the preliminary studies through literature studies and field studies. The next stage was collecting the data through observation, interviews, and documentation. After the data was collected, the next stage was making 2-dimensional design drawings, 3-dimensional drawings, and the video presentation. The products were then validated by the design expert I, design expert II, and the school library practitioner. The evaluation results of the validation stage were used as the reference material in making the product revisions.

The results of the study were in the form of developing the interior design of the school library with the application of Green Library concept. The 'Green' size was determined by several factors. It had to contain the concept of 'High Performance Building' (building with excellent performance), 'Earth Friendly' (environmentally friendly), and 'Sustainable' (sustainable). In the development of the Green Library interior design in SMP N 1 Semen Kediri Regency, the 'Green' concept was seen in: (1) recyclable (re-used) materials, environmentally friendly, durable, (2) the application of bright colors that could make the impression of light on the room, and (3) natural lighting and ventilation system. The determination of the layout (zoning) in each room was adjusted by grouping the same activities and the order of indoor activities circulation. The implementation of product development was presented in the form of 2-dimensional design drawings, 3-dimensional drawings, and video presentation.

Keywords: interior, school library, *green library*.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi belajar bagi warga sekolah. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa (Darmono, 2007: 1).

Hampir semua sekolah ataupun institusi pendidikan membangun sebuah perpustakaan baik berupa sebuah gedung ataupun ruangan, guna sebagai penyedia sarana para peserta didik untuk melengkapi kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan informasi selain dari pengajaran yang diberikan tenaga pendidik di dalam kelas. Adanya perpustakaan tentunya sangat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebagai peserta didik.

Unsur yang menjadi perhatian dalam pengembangan ruang perpustakaan sekolah adalah penerapan konsep *green library*. *Green library* sendiri mengacu pada konsep pembangunan *green design*. *Green Design* merupakan pembangunan yang memperhatikan masalah ekonomi, hemat energi, utilitas, daya tahan, dan kenyamanan, ramah lingkungan, dan dapat dikembangkan menjadi pembangunan berkesinambungan. Tujuan umumnya adalah bahwa bangunan hijau dirancang untuk mengurangi dampak keseluruhan dari lingkungan yang dibangun pada kesehatan manusia dan lingkungan alam.

Lokasi penelitian dipilih di perpustakaan sekolah di SMP N 1 Semen, Kabupaten Kediri yang tingkat kenyamanannya masih kurang dan tata letak sarana dan prasarannya belum ditata seefisien mungkin. Berikut gambaran kondisi

perpustakaan sekolah di SMP N 1 Semen, Kabupaten Kediri:



Gambar 1: Kondisi Ruang Perpustakaan SMP N 1 Semen

Berdasarkan studi pendahuluan, lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Kediri, tepatnya di Perpustakaan Sekolah SMP N 1 Semen. Lokasi tersebut memiliki kondisi yang representatif untuk dilakukan pengembangan prasarana perpustakaan sesuai dengan acuan yang ada.

Berdasarkan gambaran kondisi ruang perpustakaan sekolah yang berada di SMP N 1 Semen, Kabupaten Kediri dapat diketahui bahwa kondisi perpustakaan sekolah belum memaksimalkan tata ruang sarana dan prasarana dengan seefisien mungkin. Perpustakaan sekolah di SMP N 1 Semen juga belum memiliki konsep khusus pada dekorasi ruang yang digunakan dan masih terlihat monoton dan tidak menarik perhatian pemustaka.

Daerah sekitar sekolah merupakan daerah pegunungan dan persawahan yang masih berudara sejuk dan jarak antara bangunan yang satu dengan yang lainnya tidak berdempetan. Suasana alam masih terasa sangat kental sehingga sangat mendukung untuk menerapkan konsep desain perancangan *Green Library*.

Pengembangan diwujudkan dalam bentuk desain gambar serta video keseluruhan interiornya.

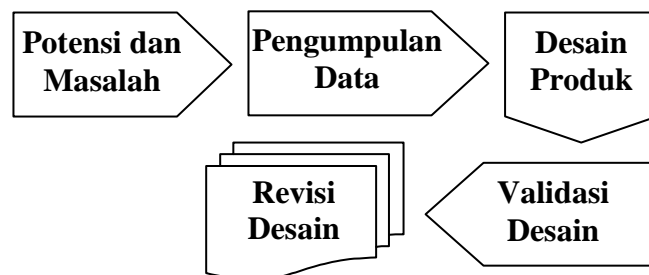
Penelitian difokuskan pada pengembangan desain interior *green library* di SMP N 1 Semen, Kabupaten Kediri. Hasil pengembangan desain interior *green library* di SMP N 1 Semen, Kabupaten Kediri ini dapat dijadikan sebagai alternatif contoh dalam perancangan ruang perpustakaan sekolah, khususnya di daerah Kediri.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk pengembangan desain interior perpustakaan sekolah dengan konsep *green library*, sehingga desain dan penataan perabot interior perpustakaan sekolah menjadi maksimal dan membuat nyaman pemustaka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Pengembangan Desain Interior Green Library di SMP N 1 Semen, Kabupaten Kediri ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan, dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development (R&D)*. Metode *R&D* merupakan model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016: 297). Mengacu pada langkah penelitian dan pengembangan (*R&D*) menurut Sugiyono (2016: 298) yang terdiri dari sepuluh tahap, peneliti hanya mengambil lima langkah dalam proses ini, yaitu dari tahap analisis potensi dan masalah hingga tahap revisi desain.



Gambar 2: Langkah-Langkah *R&D*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Perpustakaan Sekolah SMP N 1 Semen, yang beralamat di Jalan Agrowilis 78, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, 64161. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2018, dari perencanaan laporan sampai selesai penulisan hasil laporan.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu Perpustakaan Sekolah di SMP N 1 Semen, Kabupaten Kediri.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data verbal dan visual diambil dengan menggunakan perangkat keras antara lain kamera ponsel. Data ini kemudian diproses lewat komputer dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) melalui program *Microsoft Word 2008* untuk mengolah data teks, *AutoCAD 2007* untuk menghasilkan gambar rencana kerja (gambar 2D), serta *software SketchUp 2015* dan *V-ray 2015* untuk menghasilkan gambar perspektif atau 3D, serta *Sony Vegas Pro 16* untuk mengedit video animasi.

Validitas diperoleh dari hasil penilaian oleh para ahli desain dan praktisi/pengelola

perpustakaan yang kemudian dicocokkan dengan hasil observasi serta dokumentasi dari lapangan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Penentuan skor atau nilai terhadap suatu pernyataan dalam skala *Likert* yang diajukan kepada responden menggunakan kecenderungan positif misalnya sangat baik (SB) diberi skor 4, baik (B) diberi skor 3, kurang (K) diberi skor 2, dan sangat kurang (SK) diberi skor 1. Penggunaan angket berbentuk kolom saran dan masukan digunakan untuk memperoleh data kualitatif dari validator. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Tinjauan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara menghimpun data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil yang diperoleh kemudian dijadikan dasar untuk pembuatan desain produk.

2. Data Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data kualitatif yang telah diperoleh dari hasil kajian ahli media, ahli materi, dan serangkaian revisi desain. Selanjutnya data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan kemudian akan dikelompokkan. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan.

3. Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data produk pengembangan desain interior gaya retro

minimalis berdasarkan data angket, langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Mengkuantitatifkan hasil angket sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
- Membuat tabel data dari data angket yang telah diubah ke dalam bentuk data angka.
- Menghitung presentase dari setiap sub variabel dengan rumus:

$$P(s) = S/N \times 100\%$$

Dengan: P(s) = Presentase yang ingin dicapai; S = Jumlah skor mentah yang diperoleh; N = Jumlah skor maksimum.

- Dari hasil presentase ditransformasikan ke dalam tabel dengan menggunakan presentase skor ideal tertinggi 100%, 0% untuk skor terendah, dan skor interval 25 ($100/4 = 25$).

Kriteria Penilaian	Persentase
Sangat Baik	76% - 100%
Baik	51% - 75%
Kurang	26% - 50%
Sangat Kurang	>25%

(Sugiyono, 2016: 95)

Tabel 1: Persentase Kriteria Kelayakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pengembangan Desain Interior *Green Library* di SMP N 1 Semen adalah produk berupa gambar desain 2 dimensi, 3 dimensi dan video ilustrasi ruang. Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah diperoleh melalui studi pendahuluan, yaitu mencakup studi pustaka dan studi pendahuluan. Berikut uraian dari studi pendahuluan yang dilakukan:

- a) Persyaratan prasarana dalam perpustakaan sekolah.
- b) Ketentuan tata ruang pada perpustakaan sekolah.
- c) Konsep perencanaan bangunan *green library*.

Berdasarkan studi lapangan diperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan tata ruang yang kurang maksimal. Kendala tersebut berupa kurangnya kesadaran pengelola perpustakaan dalam pengelolaan tata ruang perpustakaan yang menarik minat baca peserta didik, dan pemikiran yang mengesampingkan fungsi penting perpustakaan tersebut, sehingga penataan ruang belum dapat dimaksimalkan.

Potensi yang ditemukan adalah telah tersedianya tempat pelayanan dan ruang baca perpustakaan sekolah di sebuah sekolah tersebut dengan kondisi yang belum maksimal, yaitu kondisi ruang pelayanan perpustakaan yang penataannya hanya sekadarnya saja dan ruang baca yang terlihat seperti sebuah kantin sekolah yang akan membuat siswa tidak nyaman untuk membaca berlama-lama di perpustakaan tersebut. Ruang perpustakaan ini memiliki peluang untuk diberdayakan dan dikembangkan.

Masalah yang dihadapi berupa menyadarkan pengelola perpustakaan sekolah tersebut tentang pentingnya pengelolaan tata ruang perpustakaan untuk meningkatkan literasi di sekolah, kurangnya penerapan sistem pencahayaan dan penghawaan yang alami, serta penggunaan warna pada ruang perpustakaan yang cenderung monoton. Apabila perpustakaan sekolah dikembangkan dari segi fasilitas dan kondisi yang menarik, perpustakaan tersebut akan

ramai dengan pengunjung dan munculnya minat baca masyarakat sekolah.

2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, luas bangunan keseluruhan perpustakaan sekolah yaitu 14,3 meter x 7 meter dengan lebar teras depan 200 cm. Perpustakaan terletak di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dilihat, serta mudah dijangkau oleh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari berbagai jawaban yang disebutkan kepala perpustakaan SMP N 1 Semen, dapat diperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam mengembangkan pengelolaan ruang yang kurang maksimal. Kendala tersebut berupa kurangnya kesadaran pengelola perpustakaan dalam pengelolaan tata ruang perpustakaan yang menarik minat baca peserta didik, dan pemikiran yang mengesampingkan fungsi penting perpustakaan tersebut, sehingga penataan ruang belum dapat dimaksimalkan.

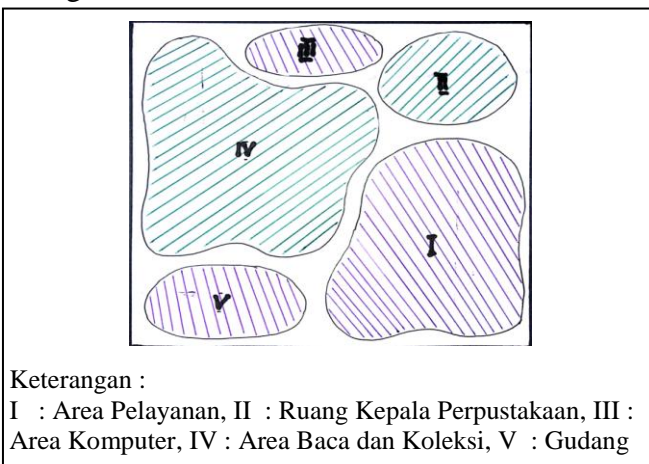
Data yang dikumpulkan melalui tahap dokumentasi, meliputi data fisik bangunan dan data review dokumen berupa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta dari hasil studi pustaka.

3. Pengembangan Desain Produk

Tahap pembuatan desain produk mencakup tiga langkah, yaitu pembuatan konsep desain, pembuatan gambar desain, dan pembuatan video presentasi.

Pembuatan konsep desain meliputi penerapan konsep desain interior *green library* untuk diimplementasikan kepada pengembangan ruang desain interior *green library* di SMP N 1 Semen. Pembuatan konsep desain pada ruang perpustakaan meliputi teras depan perpustakaan, ruang pelayanan, ruang kepala perpustakaan, area komputer, area koleksi dan area baca, serta gudang.

Pengembangan ruang pada perpustakaan sekolah di SMP N 1 Semen didasari oleh beberapa analisis, antara lain: (1) aktivitas penghuni dan fasilitas; (2) analisis tata letak (*zoning*); (3) sirkulasi/ arus kegiatan; (4) analisis aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan; (5) spesifikasi perabot; (6) analisis perabot; (7) elemen pembentuk ruang; dan (8) tata kondisi ruang.



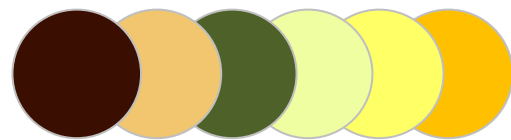
Gambar 3: *Zoning*

Konsep *Green Library* terlihat pada bahan-bahan material yang digunakan, seperti penggunaan batu bata, keramik, dan alumunium pada kusen jendela dan pintu. Alumunium memiliki keunggulan dapat didaur ulang (digunakan ulang), bebas racun, bebas perawatan dan praktis, lebih kuat, tahan lama, antikarat, beragam pilihan warna, bentuk, dan ukuran dengan tekstur yang bervariasi (klasik, kayu)

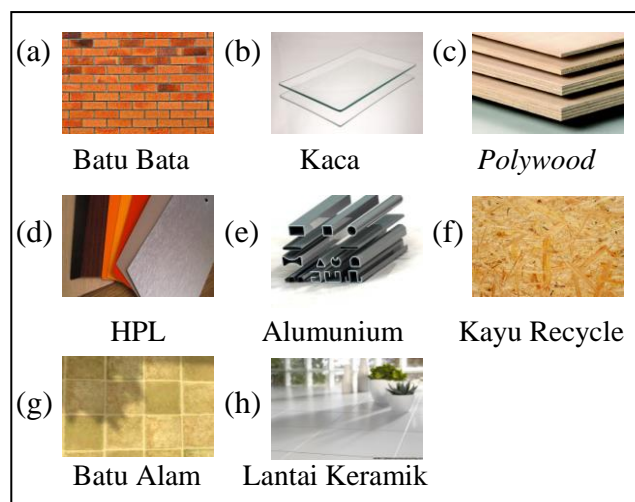
sehingga dapat mewujudkan konsep bangunan ramah lingkungan.

Penerapan warna cerah selain bertujuan untuk menjadikan nuansa terang pada ruangan, juga untuk dapat menggugah minat baca peserta didik. Penerapan jendela yang terbuka untuk lubang sirkulasi udara dan pencahayaan yang alami ke dalam ruangan, merupakan solusi pada siang hari dan meminimalisir penggunaan AC.

Material yang digunakan adalah batu bata, alumunium, *polywood*, pipa besi, kaca, kayu *recycle*, batu alam, lantai keramik dan HPL untuk *finishing*. Langkah selanjutnya yaitu pembuatan gambar desain menggunakan *AutoCAD 2007* untuk menghasilkan gambar rencana kerja (gambar 2D), *SketchUp 2015* dan *V-ray 2015* untuk gambar 3 dimensi dan *Sony Vegas Pro 16* untuk video presentasi.



Gambar 4: Warna yang Diterapkan



Gambar 5: Komposisi Material

Tata kondisi ruang pada perpustakaan sekolah SMP N 1 Semen, Kabupaten Kediri menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dimaksimalkan dengan

bukaan jendela dan boven, ventilasi, serta bukaan pada pintu. Pada pencahayaan buatan, penggunaan lampu *LED* dipilih karena termasuk lampu hemat energi, serta untuk memaksimalkan pencahayaan pada ruang disaat pencahayaan sedang redup. Penghawaan alami dapat dibantu dengan adanya bukaan pada jendela, ventilasi, serta bukaan pintu, sehingga dapat memungkinkan udara masuk dan keluar dengan leluasa.

4. Validasi Desain Produk

Pada tahap validasi produk melibatkan ahli desain I, ahli desain II, dan praktisi sebagai pengelola perpustakaan. Hasil validasi produk pada penelitian pengembangan ini dihimpun melalui angket untuk memperoleh data kuantitatif dan kolom komentar dan saran untuk memperoleh data kualitatif. Penilaian yang diperoleh dari kedua ahli desain tersebut yang kemudian diklasifikasikan menjadi berbagai aspek, serta dipusatkan pada kekurangan yang terdapat dalam pengembangan desain interior. Aspek penilaian pengembangan desain interior ini diadaptasi dari komponen aspek kelayakan estetika, fungsi dan bentuk furnitur, serta kesesuaian tema dan gaya yang digunakan. Penilaian dari praktisi untuk memperoleh aspek penggunaan dan kebutuhan pada desain interior yang telah dibuat.

Berikut data yang diperoleh dari hasil validasi berdasarkan aspek konsep desain, ketercapaian, keselarasan, dan kualitas desain. Penilaian dari ahli desain I, Ibu Eni Puji Astuti, S.Sn, M.Sn. selaku dosen Pendidikan Seni Rupa di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta memperoleh total nilai 3,8 dari 10

indikator dengan persentase 95,00%. Ahli desain II oleh Bapak Sainsena Pikasani Indraputra selaku *Assistant to AVP ASTRA Financial Service Departement Property Management* memperoleh total nilai 3,6 dari 10 indikator dengan persentase 90,00%. Ibu Tri Lestari, S.Pd. selaku kepala perpustakaan memperoleh total nilai 3,7 dari 10 indikator dengan persentase 92,5%.

Ahli Ke-	Nama Ahli Desain	Masukan dan Saran
1	Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.	Pada ruang pelayanan terlalu tertutup, alangkah baiknya bila meja pada <i>front office</i> lebih dipendekkan tingginya agar petugas bisa lebih mudah mengawasi pengunjung yang datang.
2	Sainsena Pikasani I.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada ruang kepala perpustakaan alangkah baiknya diperbanyak material kaca agar dapat sharing cahaya 2. Pada material daur ulang, alangkah baiknya mengurangi pemakaian dari bahan kayu dan menggantinya dengan bahan alumunium. 3. Pemakaian karpet sangat tidak direkomendasikan untuk ditempatkan pada anak usia SMP karena perawatannya yang susah, maka dari itu penggunaan lantai beton/keramik adalah solusinya.

Tabel 2: Masukan dan Saran Ahli Desain

Ahli Ke-	Nama Praktisi	Masukan dan Saran
1	Tri Lestari, S.Pd.	Pada ruang kepala perpustakaan dibuat agak terbuka saja agar kepala perpustakaan dengan mudah dapat mengawasi pengurus

		dan pemustaka yang ada di perpustakaan.
--	--	---

Tabel 3: Masukan dan Saran Praktisi

5. Revisi Desain

Berdasarkan penilaian dari ahli desain I, ahli desain II, dan praktisi/kepala perpustakaan, maka dilakukan perbaikan sebagai berikut:

1) Meja *Front Office* / Meja Pelayanan

Perbaikan yang dilakukan pada ruang pelayanan meliputi perubahan pada model meja *front office*/meja pelayanan, yang dibuat terbuka agar pengawasan lebih mudah, serta penambahan komputer untuk mencari katalog buku yang ada di perpustakaan. Meja tersebut terbuat dari bahan kayu sengon yang dicat dengan *finishing* cat duco warna kuning agar terlihat menarik. Kayu sengon mempunyai sifat kayu yang awet, ringan, dan lunak. Tinggi pada meja pelayanan ± 75 cm.



Gambar 6: Meja *Front Office* / Meja Pelayanan setelah Direvisi

2) Pembatas Ruang Kepala Perpustakaan

Perubahan yang terjadi pada ruang kepala perpustakaan meliputi dinding, dalam skala desain ruang kepala perpustakaan dibuat dengan bahan kaca tebal supaya kepala perpustakaan dengan mudah pengawasannya. Pembatas kaca dipilih agar cahaya dari lain bisa masuk dan menjadikan efek terang. Konsep *green* lebih menonjolkan ruang yang terbuka. Disamping itu dinding pada ruang kepala perpustakaan yang berbeda menjadi *point of interest* dalam perpustakaan.



Gambar 38: Dinding Kaca pada Ruang Kepala Perpustakaan setelah Direvisi

3) Lantai pada Ruang

Pada area lantai penggunaan material keramik digunakan agar perawatannya lebih mudah. Perawatan keramik hanya cukup dengan menyapu dan mengepel untuk menjaga agar lantai selalu bersih. Pada bagian tertentu pemberian karpet digunakan untuk memberi kenyamanan pemustaka serta terdapat prinsip desain *unity* dalam lantai, kesan harmonis yang dihasilkan dapat dilihat pada warna hijau karpet dengan perpaduan lantai keramik. Lantai keramik juga tergolong material yang tahan lama.



Gambar 39: Lantai Keramik setelah Direvisi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu:

Perpustakaan SMP N 1 Semen, Kabupaten Kediri memiliki potensi berupa kondisi yang representatif dan dapat dikembangkan sesuai dengan aturan pengembangan desain interior *green library*. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan dan

mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan fungsi penting tersebut, perpustakaan SMP N 1 Semen dirasa kurang mampu menghadirkan ruang membaca yang nyaman, tata letak sarana dan prasarananya belum ditata seefisien mungkin. Perpustakaan sekolah juga belum memiliki konsep khusus pada dekorasi ruang yang digunakan dan masih terlihat monoton dan tidak menarik perhatian pemustaka.

Upaya memecahkan masalah atas permasalahan tersebut, penulis menghadirkan beberapa ide solusi desain. Penulis menghadirkan desain ruang dengan konsep *Green Library*. Konsep ini bertujuan untuk membuat desain dan penataan perabot interior perpustakaan sekolah menjadi maksimal dan membuat nyaman pemustaka, konsep ini juga merupakan langkah untuk merealisasikan kehidupan manusia yang berkelanjutan.

Pada *Green Library*, konsep *Green* terlihat pada bahan-bahan material yang digunakan seperti penggunaan batu bata, keramik, dan alumunium pada kusen jendela dan pintu. Alumunium memiliki keunggulan dapat didaur ulang (digunakan ulang), bebas racun, bebas perawatan dan praktis, lebih kuat, tahan lama, antikarat, beragam pilihan warna, bentuk, dan ukuran dengan tekstur yang bervariasi (klasik, kayu) sehingga dapat mewujudkan konsep bangunan ramah lingkungan. Penerapan warna cerah selain bertujuan untuk menjadikan nuansa terang pada ruangan, juga untuk dapat menggugah minat baca peserta didik. Sedikit mungkin penggunaan AC pada siang hari dengan

solusi penerapan jendela yang terbuka untuk lubang sirkulasi udara dan pencahayaan yang alami ke dalam ruangan.

Penentuan tata letak (*zoning*) pada setiap ruangan disesuaikan dengan pengelompokkan aktivitas yang sama serta urutan sirkulasi kegiatan dalam ruang. Beberapa zone yang terdapat pada ruang perpustakaan *Green Library* meliputi, zone pelayanan, zone kepala perpustakaan, zone komputer, zone baca dan koleksi, dan zone penyimpanan (gudang).

Saran

Pengembangan desain interior *green library* pada perpustakaan sekolah, dapat digunakan sebagai alternatif contoh pengembangan desain interior *green library*. Penerapan konsep *green library* bertujuan untuk memberi kenyamanan dan mengatasi tingkat minat baca pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2016. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta. UNY Pres
- Karyono, Tri Harso. 2010. *Green Architecture*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudarwani, Maria. 2012. *Penerapan Green Architecture dan Green Building sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture*. Jurnal. Semarang. Universitas Pandanaran